

Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizki Arvi Yunita^{1*)}, Al-Adly Darniyus²

^{1,2}Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Medan, 20155, Indonesia

*)Corresponding Author: rizkiarvi@polmed.ac.id

[Accepted 23-06-2025; Revision 25-07-2025; Published 29-08-2025]

Abstract

The research is based on the phenomenon of disparity in stock prices of food issuers despite having different financial performance, where profitability and liquidity factors are thought to be the main determinants. The research objective is to analyze fundamental factors on stock prices. Data analysis employs an associative quantitative approach to examine the relationship between two or more variables, using multiple linear regression analysis with samples collected using a purposive sampling technique for the observation year 2020-2024. The results showed that partially, CR has an effect on stock prices ($t=3.749$; $\text{sig}=0.001$) with a regression coefficient of 5.280, while NPM has no effect on stock prices ($\text{sig}=0.345$). However, simultaneously, the combination of NPM and CR has a significant effect on stock prices ($F=9.526$; $\text{sig}=0.001$). This study reveals that issuers with CR above 1.5 and NPM above 10% such as MYOR and ICBP show more stable stock price growth than issuers with low CR. The research findings highlight the significance of liquidity (CR) as a fundamental determinant in stock valuation, while profitability (NPM) needs to be understood in a broader context. The implications of this study provide practical recommendations for investors to use the NPM-CR matrix in stock selection and for company management to maintain a balance between profitability and liquidity.

Keywords: Current Ratio, Fundamental Analysis, Net Profit Margin, Stock Price

Abstrak

Penelitian didasarkan pada fenomena disparitas harga saham emiten makanan meskipun memiliki kinerja keuangan yang berbeda, di mana faktor profitabilitas dan likuiditas diduga menjadi penentu utama. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor fundamental terhadap harga saham. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif guna menelaah hubungan beberapa variabel, menggunakan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian diperoleh melalui purposif untuk periode survei 2020-2024. Temuannya menunjukkan secara parsial, CR berpengaruh terhadap harga saham ($t=3,749$; $\text{sig}=0,001$) dengan koefisien regresi 5.280, sementara NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham ($\text{sig}=0,345$). Namun, secara simultan, kombinasi NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F=9,526$; $\text{sig}=0,001$). Penelitian ini mengungkap bahwa emiten dengan CR di atas 1,5 dan NPM di atas 10% seperti MYOR dan ICBP menunjukkan pertumbuhan harga saham lebih stabil dibandingkan emiten dengan CR rendah. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya mempertimbangkan aspek likuiditas (CR) sebagai faktor kritis dalam valuasi saham, sementara profitabilitas (NPM) perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi investor untuk menggunakan matriks NPM-CR dalam seleksi saham dan bagi manajemen perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Current Ratio, Harga Saham, Net Profit Margin

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fathoni, 2020). Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang, sedangkan investor dapat menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* maupun dividen. Salah satu instrumen yang banyak diminati oleh investor adalah saham, karena memiliki potensi imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya (Idx, 2025). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut (Deitiana, 2011). Namun demikian, fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor membuat investor perlu melakukan analisis yang cermat sebelum mengambil keputusan investasi.

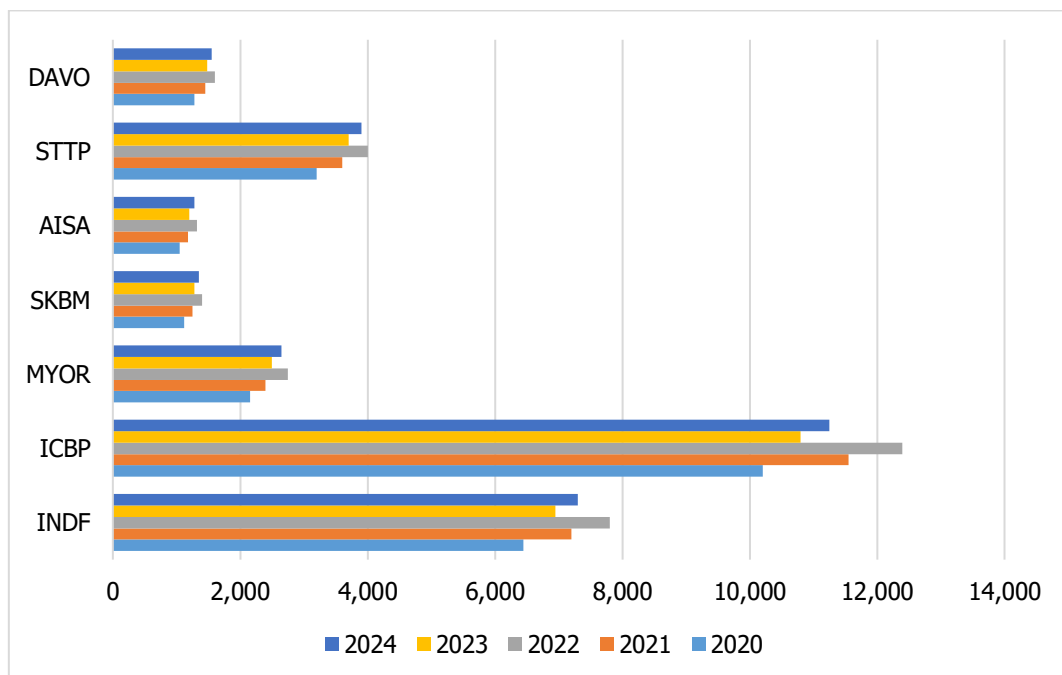
Dalam upaya menilai prospek dan kesehatan suatu perusahaan, investor umumnya menggunakan pendekatan analisis fundamental (Marpaung, 2013), yaitu analisis yang berfokus pada data keuangan, operasional, dan kondisi ekonomi secara menyeluruh untuk menaksir nilai wajar saham suatu perusahaan. Melalui analisis fundamental, investor berusaha memahami apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) oleh pasar (Permana, 2024).

Indikator keuangan utama yang digunakan dalam analisis fundamental penelitian adalah *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR). NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih, sementara CR menunjukkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016). Rasio ini mencerminkan efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan yang semuanya sangat penting bagi investor dalam menilai kelayakan investasi jangka panjang (Hutami, 2012).

Fima (2025) mengatakan bahwa industri makanan merupakan sektor yang tergolong defensif karena memiliki permintaan yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, saham-saham pada sektor ini seringkali menjadi pilihan investasi jangka panjang. Studi terbaru dari Spanyol (Romero, 2023) yang menganalisis daya tahan keuangan perusahaan Agrifood saat krisis akibat perang Ukraina-Rusia berdasarkan rasio solvabilitas dan profitabilitas mengidentifikasi kelompok perusahaan tersebut lebih tahan terhadap kejutan eksternal serta adaptasi yang semakin kuat menguatkan bahwa perusahaan dengan daya tahan keuangan lebih tinggi secara potensial cenderung memiliki harga saham lebih stabil. Selain itu, Haboub et al. (2025) dan Akbas et al. (2017) menekankan bahwa tingkat profitabilitas memberikan kekuatan prediktif atas return saham.

Selama periode 2020 hingga 2024, perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan performa keuangan yang bervariasi (BEI, 2025), yang tergambar dari divergensi nilai *Net Profit Margin* (NPM) dalam kisaran 4,8% hingga 16,2%. NPM adalah total persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk menekan biaya operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Rasio yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk

mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi sambil menekan biaya dengan cukup baik (Ikhlasi & Sugiyono, 2018). Sebaliknya, Alya (2023) mengatakan bahwa rasio yang lebih rendah menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup rendah. Selain itu, investor tidak percaya bahwa perusahaan dapat menekan biaya sehingga harga saham perusahaan turun. Nilai CR (1,1–2,5) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Agustiawan et al., 2021). Adrisa et al. (2021) juga menyatakan rasio ini memungkinkan tingkat ketersediaan aktiva lancar yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Dalam periode yang sama, harga saham juga mengalami fluktuasi cukup besar, mulai dari Rp1.050 hingga Rp12.400. Berikut disajikan grafik harga saham.



Gambar 1. Harga saham perusahaan makanan yang terdaftar di BEI 2020-2024

Industri makanan di Indonesia terus menunjukkan ketahanannya sebagai salah satu sektor andalan pasar modal. Dalam lima tahun terakhir, sektor ini tumbuh rata-rata 6,8% per tahun dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp1.250 triliun (IFBA, 2024). Namun, yang menarik adalah disparitas kinerja harga saham antar emiten di sektor ini. Sebagai contoh, Mayora Indah (MYOR) berhasil mencatatkan pertumbuhan harga saham tahunan (CAGR) sebesar 5,3% dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang konsisten di atas 14%, sementara Indofood Sukses Makmur (INDF) hanya tumbuh 2,5% meskipun memiliki dominasi pasar yang kuat.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting, diantaranya adalah sejauh mana faktor fundamental yang diukur melalui *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* benar-benar berkontribusi terhadap pergerakan harga saham perusahaan makanan di BEI? Penelitian sebelumnya oleh (Gusniyanti, 2018), Sinaga et al. (2015) dan Andrianto, (2020) memang telah menemukan korelasi positif antara profitabilitas dan harga saham, namun belum

secara spesifik menguji kontribusi *Net Profit Margin* pada sisi profitabilitas dan *Current Ratio* pada likuiditas sebagai indikator utama.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana rasio-rasio keuangan tersebut sebagai bagian dari analisis fundamental berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan di BEI. Pemahaman terhadap hubungan ini penting bagi investor untuk melakukan valuasi saham secara rasional dan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2024.

Metodologi

Partisipan

Penelitian ini merupakan studi asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendalami pengaruh net profit margin dan current rasion, terhadap harga saham. Objek penelitian mencakup perusahaan subsektor makanan yang terdaftar pada periode 2020-2024. Data penelitian diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam studi ini, sampel dipilih menggunakan metode purposif dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
2. Perusahaan subsektor makanan dengan data keuangan yang lengkap, seperti laporan keuangan, neraca laba bersih, volume penjualan dan harga saham pada periode 2020-2024
3. Perusahaan subsektor makanan dengan kinerja keuangan positif tanpa mengalami kerugian pada periode 2020-2024.

Pengukuran

Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk pada saat tertentu karena adanya permintaan dan penawaran.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menjelaskan berapa banyak laba yang diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih (Ikhlasi & Sugiyono, 2018).

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (1)$$

Current Ratio

Current Ratio (CR) menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan aset lancarnya (Kasmi, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2)$$

Analisis

Data penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi, seperti laporan keuangan perusahaan subsektor makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020 sampai 2024.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu dataset, dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, maksimum dan minimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi berganda yang digunakan terbebas dari deviasi asumsi statistik. Proses ini mencakup uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna menjamin validitas model regresi yang dihasilkan.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini merupakan metode statistik yang dipakai untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan kausal antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

$$\text{Harga Saham}_i = \alpha + \beta_1 \text{NPM}_i + \beta_2 \text{CR}_i + e_i \quad (3)$$

Harga Saham = Harga Saham Perusahaan i

α = Konstanta

β = besaran koefisien regresi

NPM = *Net Profit Margin*

CR = *Current Ratio*

e = *error of term*

Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujiannya meliputi Uji Parsial (t), Uji Koefisien Determinasi (R²), serta Uji Signifikansi Simultan (f).

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 20.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	35	.0480	.1620	.096257	.0385611
CR	35	1	2	1.63	.490
HARGA SAHAM	35	1050	12400	4072.57	3579.108
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah (SPSS, 2025).

Berdasarkan hasil uji deskriptif dengan jumlah sampel 35, ditemukan nilai rata-rata variabel *net profit margin*, *current ratio* dan harga saham berturut-turut 0.096, 1.63 dan 4072. Nilai standar deviasi (STDEV) variabel *net profit margin*, *current ratio* dan harga saham berturut-turut 0.038, 0.49 dan 3579. Hal ini mengindikasikan tingkat variasi data relatif rendah, sehingga menunjukkan karakteristik yang lebih homogen.

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam regresi mengikuti distribusi normal. Metode yang dipakai adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2833.62669731
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal

Mengacu data di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai sebesar 1.207 dengan tingkat signifikansi 0.109. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seyogiayanya bebas dari korelasi antar variabel independen. Diantara cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolenieritas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2874.182	1741.786		-1.650	.109		
M	-17173.549	17904.956	-.185	-.959	.345	.526	1.900
	5280.598	1408.360	.723	3.749	.001	.526	1.900

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Mengacu data di atas, tidak ditemukan indikasi multikolinieritas karena nilai VIF-nya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilainya sebesar 1.900 dan nilai tolerance sebesar 0.526 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas, sehingga persamaan regresi dapat digunakan secara valid.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini memeriksa autokorelasi dengan metode Durbin-Watson untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan regresi saat ini dan sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.746	1819.095	1.944

a. Predictors: (Constant), NPM, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Diketahui nilai Durbin-Watson mencapai 1.944 yang berarti berada pada kriteria $1.584 < 1.944 < 2.416$ bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi dengan kata lain asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2874.182	1741.786		-1.650	.109
1 NPM	-17173.549	17904.956	-.185	-.959	.345
CR	5280.598	1408.360	.723	3.749	.704

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan jenis residual dalam model regresi untuk seluruh observasi. Diantara cara yang digunakan adalah uji Glejser, di mana residual absolut diregresikan kepada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Net Profit Margin sebesar 0.720, dan untuk variabel Current Ration sebesar 0,704. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0.05, yang menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model. Dengan kata lain, asumsi klasik terkait homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga jenis galat (*error*) bersifat konstan di seluruh data survei.

Uji Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , dan seterusnya) dengan satu variabel dependen (Y). analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variabel terikat. Adapun hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2874.182	1741.786		-1.650	.109
NPM	-17173.549	17904.956	-.185	-.959	.345
CR	5280.598	1408.360	.723	3.749	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel tersebut menampilkan persamaan regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham}_i &= \alpha + \beta_1 \text{NPM}_i + \beta_2 \text{CR}_i + e_i \\ &= -2874 - 17.173 \text{NPM}_i + 5.280 \text{CR}_i + e_i \end{aligned} \quad (4)$$

Konstanta a) adalah -2,874, yang menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen dipertahankan pada nol, nilai *harga saham* adalah -2,874. Koefisien regresi untuk *net profit margin* sebesar -17.173. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lainnya dinilai konstan, maka peningkatan Current Ratio sebesar 1% akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen sebesar 17.173 satuan. Di sisi lain, variabel Total Assets Turnover (TATO) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, setiap kenaikan TATO sebesar 1 unit akan berkontribusi pada peningkatan harga saham perusahaan sebesar 5.280 satuan.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel dengan asumsi bahwa variabel lain dinilai tetap. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi untuk Net Profit Margin sebesar 0.345 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabelnya tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Current Ratio memiliki nilai t hitung sebesar 3.749 yang lebih besar dari nilai t tabel (1.96), dan nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 memberikan informasi mengenai proporsi total variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dipakai dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujiannya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.334	2920.836

a. Predictors: (Constant), CR, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,334. Hal ini berarti bahwa kemampuan *net profit margin* dan *current ratio* dalam menjelaskan harga saham adalah sebesar 33.4% sedangkan sisanya sebesar 66,6 % dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan cara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi pada tabel ANOVA. Pengujian ini menggunakan nilai F pada tabel ANOVA dan menggunakan nilai Sig pada tingkat signifikansi (α) 5%. Berikut hasil uji simultan:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162539499.741	2	81269749.870	9.526	.001 ^b
Residual	273000968.831	32	8531280.276		
Total	435540468.571	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, NPM

Mengacu data tabel di atas, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 9.526 yang lebih besar dari F_{tabel} (1.96), serta nilai signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Net Profit Margin dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, model regresi yang dibentuk memiliki kelayakan secara statistik untuk menggambarkan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Net Profit Margin sebesar 0,345 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) ternyata tidak menjadi faktor penentu utama pergerakan harga saham. Temuan ini kontras dengan asumsi umum bahwa profitabilitas selalu berkorelasi positif dengan valuasi pasar (Arlita et al., 2023; Ferli et al., 2024). Karakteristik industri yang berbeda-beda menyebabkan NPM tidak bisa dibandingkan secara langsung antar perusahaan. MYOR (Mayora Indah) misalnya, mampu mempertahankan NPM tinggi 14-16% berkat efisiensi produksi dan ekspansi ekspor, seperti tercantum dalam laporan tahunan 2023. Namun, pasar sudah mengantisipasi pertumbuhan ini sehingga respon harga saham tidak signifikan. Di sisi lain, INDF (Indofood Sukses Makmur) mengalami tekanan margin akibat kenaikan harga tepung terigu, seperti dilaporkan dalam laporan tahunan 2022, tetapi diversifikasi bisnisnya menjaga stabilitas harga saham.

Laporan arus kas menunjukkan bahwa NPM tidak selalu mencerminkan kesehatan keuangan sesungguhnya. ICBP (Indofood CBP) mencatat NPM 13.2% pada 2021, tetapi laporan arus kas mengungkapkan penurunan 10% akibat pembayaran utang dan peningkatan persediaan. Hal ini menyebabkan koreksi harga saham meskipun NPM tergolong tinggi. Sebaliknya, AISA (FKS Food) dengan NPM rendah 4.8% justru menunjukkan stabilitas harga saham berkat arus kas positif dari dominasi penjualan tunai.

Di sisi lain, ditemukan berdasarkan analisis laporan tahunan UNVR mengungkap kekuatan merek sebagai pendorong utama valuasi, dimana NPM tinggi 29% lebih merupakan hasil dari *positioning* pasar daripada efisiensi operasional semata. Dengan demikian, faktor non-finansial ini tampaknya lebih berpengaruh dibanding NPM terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alya, 2023), bahwa nilai NPM naik dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Ikhlasasti & Sugiyono (2018).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t , didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Current Ratio sebesar 3.749, yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.96. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa CR, sebagai indikator likuiditas jangka pendek (Purba, 2025), berperan penting dalam persepsi pasar terhadap stabilitas dan prospek keuangan suatu perusahaan. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2023 melaporkan CR sebesar 2,2 yang ditopang oleh efisiensi manajemen persediaan (*inventory turnover* sebesar 8,5 kali) dan struktur utang jangka pendek yang proporsional (30%). Meskipun margin laba bersih (NPM) perusahaan mengalami fluktuasi, harga saham menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan tingkat CAGR sebesar 4,3%. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio lancar

rendah menunjukkan kinerja harga saham yang lebih lemah. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2021 mencatat CR sebesar 1,1 akibat tingginya ketergantungan pada utang dagang. Ketidakseimbangan struktur keuangan ini mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 15% pada saat krisis likuiditas tahun 2022. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2023 berupaya mempertahankan CR pada tingkat 1,2 dengan membatasi pembelian bahan baku. Meskipun strategi ini menjaga kestabilan harga saham, terdapat penurunan pada tingkat NPM menjadi 5,9%, yang mencerminkan *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas.

Secara umum, terdapat pola yang konsisten pada tingkat industri. Emiten dengan CR di atas 1,5 cenderung memiliki volatilitas harga saham yang lebih rendah (rata-rata 0,8) serta memperoleh valuasi yang lebih premium (rata-rata 18x), dibandingkan dengan emiten yang memiliki CR di bawah 1,5 (rata-rata 15x). Sementara itu, emiten dengan CR di bawah 1,3 menunjukkan volatilitas harga yang 30% lebih tinggi dan seringkali diperdagangkan dengan diskonto pada periode tekanan pasar.

Implikasi manajerial dari temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan likuiditas perlu menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* merupakan indikator awal (*leading indicator*) yang kredibel dalam mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *financial flexibility* Agustian et al., (2021) Fernanda (2024), yang menekankan pentingnya likuiditas dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan menjaga stabilitas nilai saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan Marcelina & Cahyono (2022), Sulistyani & Syahfitri (2022) dan Achmad (2016).

Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), ditemukan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F = 9,526$; $\text{sig} = 0,001$). Menariknya, meskipun secara parsial NPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik ($\text{sig} = 0,345$), keberadaan NPM dalam model bersama CR justru menciptakan efek sinergis dalam menjelaskan variasi harga saham, yang memperkuat pentingnya pendekatan analisis fundamental yang mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara bersama-sama. Perusahaan dengan kombinasi NPM tinggi dan CR tinggi cenderung mendapatkan apresiasi positif dari pasar (Sulistyani & Syahfitri, 2022). Sebaliknya, perusahaan yang hanya mengandalkan profitabilitas namun memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan performa harga saham yang lebih volatil. Sebagai contoh, PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2021 mencatatkan NPM sebesar 5,6%, namun memiliki CR yang rendah di angka 1,1 akibat ketergantungan pada utang jangka pendek. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kerentanan terhadap gejolak pasar, sebagaimana terlihat pada penurunan harga saham sebesar 15% saat krisis likuiditas melanda tahun berikutnya. Kasus ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjadi jaminan jika tidak dibarengi dengan likuiditas yang memadai (Adiyani, 2017).

Pengaruh gabungan antara NPM dan CR dapat dijelaskan melalui efek sinyal keuangan yang dikirimkan kepada pasar (Nurlailah, 2014). NPM mencerminkan prospek laba jangka panjang perusahaan, sementara CR memberikan informasi mengenai

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Asni & Agustia, 2022). Kombinasi keduanya memberikan sinyal yang lebih lengkap dan dipercaya oleh investor dalam menilai kelangsungan usaha dan stabilitas kinerja keuangan suatu emiten. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan analisis fundamental yang mempertimbangkan profitabilitas dan likuiditas secara simultan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi nilai suatu saham.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa secara parsial, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak selalu mencerminkan kesehatan keuangan sesungguhnya sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator awal (*leading indicator*) yang kredibel dalam mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. NPM hanya berpengaruh jika dikombinasikan dengan CR yang memadai. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan pentingnya kombinasi profitabilitas dan likuiditas dalam memengaruhi nilai pasar saham. Kombinasi keduanya memberikan sinyal yang lebih lengkap dan dipercaya oleh investor dalam menilai kelangsungan usaha dan stabilitas kinerja keuangan suatu emiten sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi nilai suatu saham.

Saran

1. Dari perspektif investor, kombinasi NPM dan CR dapat digunakan sebagai alat klasifikasi dalam strategi portofolio. Saham-saham yang berada pada kuadran dengan NPM tinggi dan CR tinggi layak dijadikan bagian dari portofolio inti (*core portfolio*). Sebaliknya, saham dengan kombinasi NPM dan CR rendah sebaiknya dihindari karena menunjukkan fundamental keuangan yang lemah.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas. Upaya meningkatkan margin laba perlu dibarengi dengan kebijakan pengelolaan modal kerja yang bijak. Strategi seperti pengendalian persediaan secara efisien, pengetatan kebijakan piutang, serta pengelolaan utang jangka pendek yang sehat menjadi langkah penting dalam mempertahankan CR pada tingkat yang optimal. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu menarik minat investor, tetapi juga dapat mempertahankan daya tahan terhadap risiko keuangan jangka pendek.
3. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan dilakukan analisis tambahan dengan memasukkan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan untuk melihat apakah interaksi NPM dan CR tetap konsisten dalam memengaruhi harga saham setelah memperhitungkan variabel kontrol lainnya.

Referensi

- Achmad, P. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi*.
- Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710–717. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2606>
- Agustiawan, D., Efni, Y., & Gusnardi, G. (2021). Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan : Dipengaruhi Oleh Uniqueness, Tangibility Dan Financial Flexibility. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 278–301. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.278-301>
- Akbas, F., Jiang, C., & Koch, P. D. (2017). The trend in firm profitability and the cross-section of stock returns. *Accounting Review*, 92(5), 1–32. <https://doi.org/10.2308/accr-51708>
- Alya, U. S. M. G. (2023). ANALISIS FUNDAMENTAL PADA HARGA SAHAM GOCAP YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 017501(01), 1–15.
- Andrianto, et al. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 201–206. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5424/5456>
- Angga Wahyu Bintang Permana, M. D. Y. (2024). Fundamental analysis of financial statements with price earning ratio (per) approach on investment decision-making. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 2054–2064.
- Arlita, I. G. A. D., Budiadnyani, N. P., & Dewi, P. P. R. A. (2023). Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1770–1781. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3561>
- Asni, N. and Agustia, D. (2022). The mediating role of financial performance in the relationship between green innovation and firm value: evidence from ASEAN countries. *European Journal of Innovation Management*, 25(5), 1328–1347. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2020-0459>
- BEI. (2025). PT Bursa Efek Indonesia. In *Idx* (Vol. 888, Issue 1, p. 1). <https://www.idx.co.id/%0Awww.idx.co.id>
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Dynaurya Alicia Fernanda, S. (2024). PENGARUH FLEKSIBILITAS KEUANGAN DAN VOLATILITAS LABA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i2.7207>
- Fathoni, H. (2020). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.15575/km.v2i1.11635>
- Ferli, O., Farhanah, H., & Dinanti, Q. (2024). Hubungan Laba dan Rasio Pasar di Perbankan Indonesia. 11(2), 399–413.
- Fima. (2025). Apa Itu Sektor Defensif_ Inilah Ulasan dan Contohnya!

- <https://fima.co.id/>. [https://fima.co.id/blog/apa-itu-sektor-defensif/#:~:text=Jadi%2C sekarang Anda sudah tahu,Semoga artikel ini bermanfaat ya.](https://fima.co.id/blog/apa-itu-sektor-defensif/#:~:text=Jadi%2C%20sekarang%20Anda%20sudah%20tahu,Semoga%20artikel%20ini%20bermanfaat%20ya.)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusniyanti, Mardiana, I. N. E. B. (2018). *ANALISIS HUBUNGAN PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016*. 1–8.
- Haboub, A., Kartsaklas, A., & Sarafidis, V. (2025). *Residual Income Valuation and Stock Returns: Evidence from a Value-to-Price Investment Strategy*. 1–52. <http://arxiv.org/abs/2506.00206>
- idx. (2025). *Saham*. idx.co.id. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- IFBA. (2024). *IFBEC News - IFBEC - Nasional*. <https://www.ifbec-nasional.com/news/>
- Ikhlasasti, V., & Sugiyono, S. (2018). Pengaruh NPM, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 7(5), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1957%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1957/1963>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2), 15–18.
- Marpaung, A. M. (2013). Analisis Fundamental Saham Terhadap Pertumbuhan Perusahaan STUDI KASUS PADA PT. HOLCIM INDONESIA, TBK. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i3.268>
- Novita Adiyani, & Rananda Septananta. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 1–19.
- Nurlailah, F. F. S. (2014). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH CABANG DIPONEGORO SURABAYA. *El-Qist*, 04(01), 689–705.
- Purba, R. (2025). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019-2023. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 15–23.
- Rescyana Putri Hutami. (2012). PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010. *Jurnal Nominal, I*.
- Romero, M. H. (2023). *Financial Resilience of Agricultural and Food Production*

Companies in Spain: A Compositional Cluster Analysis of the Impact of the Ukraine-Russia War (2021-2023).

- Sinaga, D. T., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia. *Financial*, 1(1), 31–36.
- Sulistiyani, T., & Syahfitri, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(4), 314–321.